

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN *MARKET VALUE ADDED (MVA)*
PADA PERUSAHAAN BANK BUMN TAHUN 2019 - 2022**



Disusun Oleh:

Tio Sri Rahayu Manalu

NIM : 2032169

Program Studi : S1 Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS CENDEKIA MITRA INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN *MARKET VALUE ADDED*
(MVA) PADA PERUSAHAAN BANK BUMN TAHUN 2019-2022**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada Bank BUMN menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) dengan periode tahun 2019-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dimana pengumpulan data di dapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan Bank BUMN (PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BTN Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk.) yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penilaian kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada Bank BUMN tahun 2019-2022 (PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BTN Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk) memberikan hasil yang positif atau $EVA > 0$, artinya perusahaan Bank BUMN (PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BTN Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk) mampu memberikan nilai tambah bagi investornya. Penilaian kinerja keuangan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA) memberikan nilai yang positif atau $MVA > 0$, artinya perusahaan Bank BUMN (PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BTN Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk) mampu menciptakan kekayaan bagi para pemegang saham perusahaan.

Kata kunci : kinerja keuangan, EVA, MVA, Bank BUMN

**FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS USING ECONOMIC VALUE
ADDED (EVA) AND MARKET VALUE ADDED (MVA) METHODS IN
STATE BANK COMPANIES IN 2019-2022**

ABSTRACT

This research aims to analyze the financial performance of state-owned banks using the Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) methods for the 2019-2022 period. This research is quantitative research. The data used in this research is secondary data obtained from the Stock Exchange Indonesia (IDX) website. The data collection technique uses documentation techniques where data collection is obtained from PT's annual financial reports of state-owned Bank companies (Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BTN Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk.) Which are published on the Stock Exchange Indonesia (IDX). Financial performance assessment using the Economic Value Added (EVA) method in state-owned banks in 2019-2022 (PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BTN Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk) gave positive results or $EVA > 0$, meaning that state-owned bank companies (PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BTN Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk.) are able to provide added value for their investors. Financial performance assessment using the Market Value Added (MVA) method provides a positive value or $MVA > 0$, meaning that state-owned Bank companies (PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BTN Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk.) are capable creating wealth for company shareholders

Keywords : financial performance, EVA, MVA, state-owned banks

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada satu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan laba rugi) memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan-laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan berisikan data-data yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan dari laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2002), laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2011) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan pada sebuah perusahaan tidak dibuat

secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku.

2. Manfaat Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan antara lain para pemberi pinjaman, pemasok dan para kreditur, pelanggan, investor, karyawan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat yang menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang meliputi:

- a. Investor menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui informasi yang digunakan untuk menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasinya. Investor juga ingin mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.
- b. Karyawan menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Karyawan juga ingin mengetahui informasi apakah perusahaan mampu dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.
- c. Pemberi pinjaman menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui informasi keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo oleh perusahaan.
- d. Pemasok dan kreditur usaha lainnya menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- e. Pelanggan ingin mengetahui informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan.
- f. Pemerintah dan lembaga-lembaganya ingin mengetahui aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

- g. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
- c. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar penggunaannya. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian dimasa lalu.

B. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pencapaian perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Setiap perusahaan dapat melakukan pengukuran kinerja keuangan untuk mengetahui kondisi dari kinerjanya. Horngren (1993) menyatakan bahwa pengukuran kinerja mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja bisnis dan manajemen di bandingkan dengan goal atau sasaran perusahaan. Pengukuran kinerja dapat digunakan manajemen sebagai alat untuk

mengendalikan bisnisnya. Informasi yang digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bisa berupa informasi keuangan maupun non keuangan dan dapat didasarkan pada pengukuran intern dan esktern (Horngren, 1994).

Kinerja keuangan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik oleh perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan dividen dimasa mendatang dan risiko atas penilaian tersebut (Weston dan Brigham, 1993). Para pihak ketiga (*stakeholders*) terutama kreditur dan investor dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan melalui laporan keuangan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan atau menghitung rasio dari data laporan keuangan.

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2002) kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuiditas, yang mencakup baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

3. Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- c. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi pada bagian organisasi.
- d. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

C. Metode Penilaian Kinerja Keuangan

1. Metode *Economic Value Added* (EVA)

a. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) adalah salah satu analisis yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini. Metode EVA pertama kali diperkenalkan oleh Stren Steward Management Service (perusahaan konsultan) pada tahun 1991 (Utama, 1997). Perusahaan ini menganggap bahwa metode EVA sangat cocok dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Metode ini dapat menyajikan suatu ukuran kinerja yang mempertimbangkan harapan kreditur dan pemegang saham. Metode EVA ini melakukan estimasi atas nilai tambah yang diciptakan oleh perusahaan yang melebihi tingkat pengembalian yang dibutuhkan atau diharapkan oleh kreditur dan investor ekuitas perusahaan (Sriati, 2013).

EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. EVA mampu menghitung laba ekonomi yang sebenarnya atau *true*

economic profit suatu perusahaan pada tahun tertentu dan sangat berbeda jika dibandingkan dengan laba akuntansi.

Menurut Brigham & Houston (2010:111), metode EVA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{CC}$$

Keterangan:

NOPAT : Laba bersih operasional setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax*)

CC : Biaya modal (*Capital Charges*)

b. Langkah-langkah Dalam Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Langkah-langkah dalam menghitung nilai EVA yaitu dengan menentukan nilai-nilai berikut:

1) NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

NOPAT menurut Tunggal (2008) adalah laba bersih setelah pajak yang ditambahkan dengan beban bunga perusahaan. Menurut Tunggal (2008) NOPAT dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Pendapatan usaha bersih} + \text{Beban Bunga}$$

2) IC (*Invested Capital*)

Menurut Retnowati (2010), *Invested Capital* dapat diperoleh dari laporan neraca perusahaan, yaitu data mengenai total hutang, total ekuitas, pinjaman jangka pendek tanpa bunga yang meliputi hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka untuk pelanggan. Menurut (Brigham & Houston,2010:69) *Invested Capital* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{IC} = \text{Total hutang} + \text{Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3) WACC (*Weight Average Cost of Capital*)

WACC adalah biaya ekuitas dalam hal ini dapat digunakan ROE dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan presentasi ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan. Adapun rumus yang digunakan menurut Young (2001:39) adalah:

$$\text{WACC} = \{(D \times rd) (1 - T) + (E \times re)\}$$

Dimana:

D = tingkat modal dari hutang

rd = biaya hutang jangka pendek (*cost of debt*)

T = tingkat pajak penghasilan

E = tingkat modal dari ekuitas

re = tingkat biaya modal

4) CC (*Capital Charges*)

Capital Charges adalah biaya modal yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{CC} = \text{Invested Capital (IC)} \times \text{WACC}$$

Brigham & Houston (2010:69)

c. Indikator *Economic Value Added* (EVA)

Eva merupakan suatu indikator ada atau tidak adanya penciptaan nilai dari dari suatu investasi. Konsep EVA merupakan alternatif yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai perusahaan. Kondisi EVA positif mencerminkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari tingkat modal yang menunjukkan kemampuan dari manajemen dalam menciptakan nilai kekayaan perusahaan atau pemilik modal. Sebaliknya, kondisi EVA negatif menunjukkan adanya penurunan nilai kekayaan (Singgih, 2008).

Tabel 2.1 Indikator EVA Terhadap Kinerja Perusahaan

| Nilai EVA | Kinerja Perusahaan |
|----------------------|--|
| EVA > 0 (Positif) | Laba operasi lebih besar dari pada biaya modal, menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah untuk investor dan meningkatkan nilai aset. |
| EVA < 0 (Negatif) | Laba operasi lebih rendah daripada biaya modal, menandakan perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah yang dituntut investor. |
| EVA = 0 (Impas) | Perusahaan impas, karena semua laba yang dihasilkan perusahaan digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor baik kreditur maupun pemegang saham. |

Sumber: Singgih, 2008

d. Kelebihan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Kelebihan EVA sebagai penilai kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
- 2) Konsep EVA adalah alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya yaitu dengan memperlihatkan harapan para penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.
- 3) Perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.
- 4) Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan yang divisinya memberikan EVA lebih besar.

Kelemahan EVA sebagai penilai kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep ini tidak mengatur aktivitas-aktivitas penentu.
- 2) Adanya berbagai estimasi dalam perhitungan biaya modal dapat menimbulkan kesalahan perhitungan yang pada akhirnya mengurangi nilai manfaat EVA.

2. Metode *Market Value Added* (MVA)

a. Pengertian *Market Value Added* (MVA)

Market Value Added (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan pada periode tertentu dengan nilai ekuitas yang dipasok para inventory (Warsono, 2003). MVA juga dapat diartikan sebagai perbedaan antara nilai pasar dari perusahaan (utang dan ekuitas) dengan total modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Rahayu dan Aisjah, 2013). Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang dilakukan dengan memaksimalkan MVA (Stewart, 1991). MVA merupakan suatu konsep atau metode untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari sudut pandang eksternal.

Market value merupakan hasil perhitungan dari perkalian jumlah saham yang *outstanding* dengan harga pasar dari saham tersebut.

Rumus MVA menurut (Brigham & Houston, 2010:112) :

$$\text{MVA} = \text{Nilai Perusahaan} - \text{IC}$$

b. Langkah-langkah dalam Menghitung *Market Value Added* (MVA)

Langkah-langkah dalam menghitung nilai MVA yaitu dengan menentukan nilai-nilai berikut:

1) Nilai Perusahaan

Menurut (Brigham & Houston, 2010:111) untuk mencari nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = \text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}$$

2) IC (*Invested Capital*)

Invested Capital menurut (Brigham & Houston, 2010:69) dirumuskan dengan:

$$\text{IC} = (\text{Total hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

c. Indikator *Market Value Added* (MVA)

Young dan O'Bryne (2001) memaparkan indikator yang digunakan untuk mengukur MVA terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Indikator MVA Terhadap Kinerja Perusahaan

| Nilai MVA | Kinerja Perusahaan |
|----------------------|--|
| MVA > 0 (Positif) | Perusahaan mampu meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana. |
| MVA < 0 (Negatif) | Perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana. |

Sumber: Young dan O'Bryne (2001)

d. Kelebihan dan Kelemahan *Market Value Added* (MVA)

Kelebihan dari metode MVA adalah metode ini dapat berdiri sendiri yang tidak membutuhkan analisis trend sehingga bagi pihak manajemen dan penyedia dana akan lebih mudah dalam menilai kinerja perusahaan. Selain itu, kelebihan MVA adalah penerapan metode ini dalam perusahaan dapat menggambarkan prospek yang

menguntungkan atas investasi yang dilakukan saat ini pada masa yang akan datang.

Metode MVA juga memiliki kelemahan. Kelemahan dari metode MVA menurut O'Byrne (2001) antara lain:

- 1) MVA cenderung tidak memperhatikan kesempatan biaya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.
- 2) MVA merupakan pengukuran kekayaan pemegang saham pada suatu periode tertentu saja.
- 3) Pengukuran MVA cenderung tidak memperhitungkan uang kas pada masa lalu kepada pemegang saham.

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

| No | Nama & Tahun | Judul | Hasil Penelitian |
|----|--|--|--|
| 1 | Wilmar Amonio Gulo dan Wita Juwita Ermawati (2011) | Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT. SA | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA, PT SA pada tahun 2008 memiliki nilai EVA yang positif, artinya perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomi kepada investornya. Pada tahun 2009, perusahaan memiliki nilai EVA negatif, artinya tidak terjadi proses nilai tambah ekonomi kepada investor. ▪ Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode MVA, PT SA pada tahun 2008 dan 2009 memiliki nilai MVA yang positif berarti perusahaan telah berhasil menciptakan kekayaan kepada pemegang sahamnya. |
| 2 | Lina Lutfiana, Nengah Sudjana | Analisis Kinerja Keuangan | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Secara umum kinerja keuangan PT Japfa |

| No | Nama & Tahun | Judul | Hasil Penelitian |
|----|--|--|--|
| | & M.G Wi Endang N.P (2013) | Perusahaan Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) (Study kasus pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Di BEI) Periode Tahun 2009-2011 | Comfeed Indonesia Tbk dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2009-2011 yang diukur dengan menggunakan metode EVA berada dalam kondisi yang baik, dengan kata lain kedua perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah ekonomi. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Secara umum kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2009-2011 yang diukur dengan menggunakan metode MVA bernilai positif. MVA yang positif mengindikasikan bahwa kinerja keuangan kedua perusahaan ini berada dalam kondisi yang baik. |
| 3 | Ina Rinawati, Kartika Yuliani & Dwi Joewarni (2018) | Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012- 2016 | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perusahaan rokok yang dijadikan sampel pada umumnya menunjukkan nilai EVA dan MVA yang positif, artinya perusahaan- perusahaan tersebut telah mampu menciptakan nilai tambah atau laba yang dihasilkan telah mampu memenuhi harapan bagi pemegang saham perusahaan dan mampu menciptakan atau meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana. ▪ Perhitungan MVA pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk., meskipun pada tahun 2012-2014 memiliki nilai |

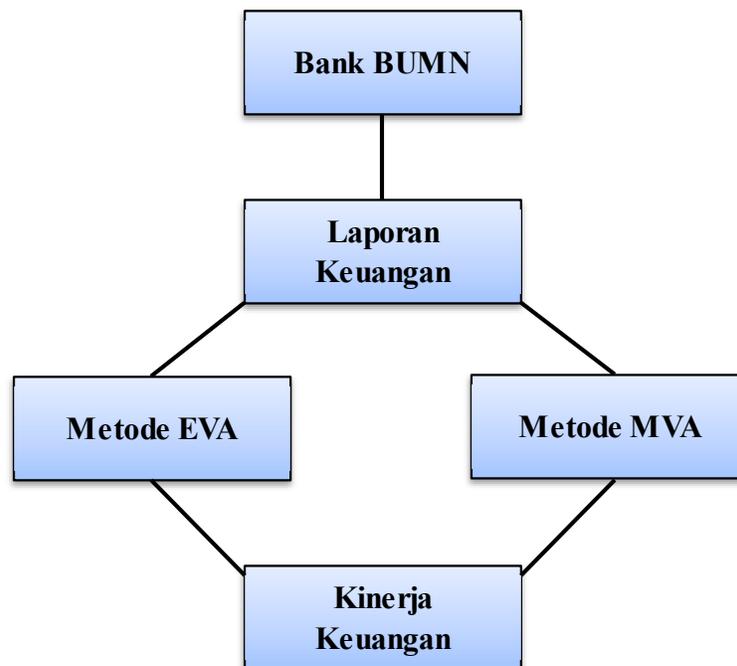
| No | Nama & Tahun | Judul | Hasil Penelitian |
|----|-------------------------------|---|--|
| | | | MVA yang positif tetapi pada tahun 2015-2016 perusahaan tersebut mengalami kerugian dan memiliki nilai MVA yang negatif. |
| 4 | Lailatul Masruroh (2019) | Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) Periode Tahun 2012-2017 (Study Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI) | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kinerja keuangan EVA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012 kurang dari nol, periode 2013 lebih dari nol, periode 2014 dan 2015 kurang dari nol, serta periode 2016 dan 2017 lebih dari nol. EVA lebih dari nol berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah. Nilai EVA kurang dari nol berarti perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah. ▪ Kinerja keuangan MVA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2017 menunjukkan nilai positif yang berarti perusahaan mampu memberikan kesejahteraan para pemegang saham. |
| 5 | Ratnawaty Marginingsih (2022) | Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA Pada PT. Electronic City Indonesia Tbk | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kinerja keuangan PT Electronic City Indonesia Tbk, berdasarkan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) meskipun terjadi kenaikan dan penurunan, namun secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Electronic City Indonesia Tbk pada tahun 2018, 2019 dan 2020 terbilang sangat baik. Ini terlihat dari nilai |

| No | Nama & Tahun | Judul | Hasil Penelitian |
|----|--------------|-------|---|
| | | | <p>EVA yang positif dimana ($EVA > 0$), yang artinya PT. Electronic City Indonesia Tbk berhasil mendapatkan nilai tambah ekonomis selama tiga periode. Hal ini berarti manajemen perusahaan dapat mencukupi besarnya tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh para pemegang saham.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kinerja keuangan perusahaan PT. Electronic City Tbk menggunakan metode MVA (<i>Market Value Added</i>), Data MVA pada tahun 2018 yang dihasilkan adalah negatif dimana nilai $MVA < 0$. Hal ini menunjukkan manajemen tidak mampu memberikan nilai tambah maupun pengurangan melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau harga saham di pasar dibawah nilai buku. Untuk tahun 2019-2020, meskipun nilai MVA yang dicapai perusahaan menurun sebesar 32%, hasil tersebut masih menunjukkan nilai yang positif dimana $MVA > 0$. Hal ini menunjukkan manajemen telah berhasil memberikan nilai tambah melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau perusahaan. |

Sumber: Data diolah

E. Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan pustaka yaitu kajian teori, penelitian terdahulu maka disusunlah sebuah kerangka konsep sebagai sebuah model penelitian untuk menjelaskan bagaimana kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEL, yaitu:



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep

DAFTAR PUSTAKA

- Alam dan Sri Rahayu Rejeki. (2021). Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020). Skripsi Akuntansi Keuangan, 135(4).
- Hanafi dan Halim. (2002). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hidayat dan Sedarmayanti. (2002). Metodologi Penelitian, Bandung: CV. Mandar Maju.
- Horngren. (1993). *Introduction to Managemen Accounting, 9Th Edition*. Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs, New Jersey
- Horngren. (1994). Pengantar Akuntansi Manajemen. Edisi ke 6, Buku 1, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Husaini, H. S. (2015). Analisis Dampak Merger Terhadap *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) (Study Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Yang Melakukan Merger Tahun 2011). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 24, No. 1.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2002). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Selemba Empat
- Riawati, I. dkk, (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi (JIMEK). Vol.1 No. 1. Juli.
- Masruroh, L. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Periode Tahun 2012-2017 (Study Kasus Pada

- Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 8 Nomor 5: 374 – 386
- Lutfiana, L. dkk. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) (Studi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Di BEI Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vo. 6. No.1. November.
- Munawir. (2002). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 2. Yogyakarta: Liberty
- Prihastuti. (2013). Analisis *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Analisa*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2013: 62-69.
- Rahayu dan Aisjah. (2013). Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(1).
- Marginingsih, R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA Pada PT. Electronic City Indonesia Tbk). *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9. No. 2. Oktober: 145 – 151
- Retnowati. (2010). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Studi Kasus PT Bank Mandiri (Persero) dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Institut Pertanian Bogor
- Siregar, S. Y. dkk. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan EVA dan MVA Pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2015-2020. *Jurnal Makesya*, Vol. 2 No.1.: 28 – 38
- Singgih. (2008). Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Metode *Economic Value Added*. ITS Surabaya
- Sriati. (2013). Blog.stie-mce.ac.id EVA dan MVA
- Stewart. (1991). *The Quest For Value : The EVA Management Guid*. New York: Horper Collins Publisher.
- Sugiono. (2009). Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV. Alfabeta

- _____. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi. (2004). *Prosedur Penelitian Kuantitatif Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Surat Edaran Bank Indonesia N0.6/ 23./DNBP tanggal 31 Mei 2004. *Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Bank Indonesia, Jakarta
- Utama. (1997). *Economic Value Added: Pengukuran Penciptaan Nilai Perusahaan*. Majalah Usahawan No. 4, Edisi 26, April 1997. Hal 10-13
- Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Bayu Media
- Weston dan Brigham. (1993). *Manajemen Keuangan*, Edisi Ke 9. Jilid 1 dan 2. Alih Bahasa: Alfonsus Sirait. Jakarta: Erlangga
- Gulo, W. A & Ermawati, W. J. (2011). Analisis *Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA*. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. Vol. II No.2. Agustus: 123 - 133
- Young dan O'Bryne. (2001). *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.